



Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran: Membangun Generasi Berakhlak Mulia

Sultan Parpatih

MTsN Meureubo Aceh Barat, Indonesia

Korespondensi Penulis : sultanspti@gmail.com*

Abstract. *Qur'an-based character education plays a fundamental role in developing individuals with noble character, moral awareness, and strong integrity. This study aims to analyze the concept of character education as outlined in the Qur'an, identify the core values that shape personal and social behavior, and explain strategies for implementing these values in various environments—namely the family, school, and broader community. The research uses a qualitative approach with a literature review method, drawing insights from classical and contemporary Islamic sources. Findings show that character education in the Qur'an is holistic, covering essential moral values such as taqwa (piety), sidq (honesty), amanah (trustworthiness), sabr (patience), shukr (gratitude), 'adl (justice), ihsan (excellence in conduct), and tawadhu' (humility). These values are intended to guide individuals in personal conduct, social relations, and interactions with the environment. The study emphasizes that the family plays a foundational role as the first and closest institution to instill these values, while schools serve as formal institutions to reinforce them through curriculum integration and exemplary behavior. Furthermore, communities contribute to shaping a moral environment when Islamic values are embedded in collective norms and practices. The research also addresses challenges in implementing Qur'an-based character education, including the lack of parental understanding, limited educational resources, and the pressures of social and cultural change. This study contributes to the discourse by highlighting the urgency of Qur'anic moral principles in addressing modern ethical crises. It also calls for future empirical research to explore practical models and digital-age adaptations to enhance the relevance and application of character education in daily life.*

Keywords: Character Education; Education Strategy; Implementation; Islamic Values; Quran

Abstrak. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memegang peranan penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran moral, dan integritas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an, mengidentifikasi nilai-nilai utama dalam pembentukan kepribadian, serta menjelaskan strategi implementasinya dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang mengacu pada sumber-sumber Islam klasik maupun kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Al-Qur'an bersifat menyeluruh, mencakup nilai-nilai moral utama seperti taqwa (ketaatan kepada Allah), sidq (kejujuran), amanah (dapat dipercaya), sabr (kesabaran), syukur (rasa syukur), 'adl (keadilan), ihsan (berbuat baik), dan tawadhu' (rendah hati). Nilai-nilai ini ditujukan untuk membimbing perilaku individu, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Penelitian ini menekankan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, sementara sekolah berperan sebagai lembaga formal yang memperkuatnya melalui kurikulum dan keteladanan. Selain itu, masyarakat memiliki kontribusi dalam membentuk lingkungan sosial yang berakhlak jika nilai-nilai Islam diterapkan dalam norma dan praktik bersama. Penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, seperti kurangnya pemahaman orang tua, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta tekanan perubahan sosial dan budaya. Studi ini memberikan kontribusi dengan menegaskan urgensi prinsip-prinsip moral Qur'ani dalam menghadapi krisis etika modern, serta mendorong penelitian lanjutan berbasis data empiris dan strategi adaptasi di era digital untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Alquran; Implementasi; Nilai-Nilai Islam; Pendidikan Karakter; Strategi Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan bermoral (Rasyid et al., 2024; Eksantoso, 2025). Implementasinya menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang

membawa pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan sosialnya. Di era digital, peran pendidikan karakter semakin diperlukan untuk membentuk moralitas pelajar dalam lingkungan masyarakat yang dinamis dan serba cepat (Tsoraya et al., 2023). Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai elemen, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membangun individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki rasa kebangsaan (Eksantoso, 2025). Dalam Islam, pendidikan karakter dikenal sebagai pendidikan akhlak mulia yang menekankan pada pembentukan kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketakwaan dan moralitas yang diajarkan dalam Alquran (Sholihin, 2019). Guru sebagai agen pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui tindakan preventif, kuratif, dan represif, terutama di era Society 5.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Sapdi, 2023). Pendidikan karakter juga dipandang sebagai faktor kunci dalam menciptakan generasi emas Indonesia yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kematangan moral (Yulianti, 2021).

Pendidikan karakter menjadi semakin penting di era modern sebagai respons terhadap krisis moral dan tantangan etika yang semakin kompleks (S. Hartati et al., 2024). Fenomena seperti meningkatnya individualisme, melemahnya nilai-nilai sosial, serta penyebaran informasi yang tidak terkontrol di media digital telah berkontribusi terhadap degradasi budaya dan karakter bangsa Indonesia (Gema Budiarto, 2020). Perubahan sosial yang cepat mempengaruhi nilai-nilai moral generasi muda, sehingga dibutuhkan strategi pendidikan karakter yang mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Untuk menghadapi permasalahan ini, diperlukan sinergi antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam membimbing anak-anak untuk memiliki karakter yang kuat dan berakhlak baik (M. M. Adha & Eska Prawisudawati Ulpa, 2021). Pendidikan karakter berbasis budaya dan pendidikan kewarganegaraan juga dianggap sebagai salah satu solusi dalam mengatasi krisis moral yang melanda generasi muda saat ini (Oleh et al., 2020; Sofia Dewi Nugraheni & Fatma Ulfatun Najicha, 2023). Tantangan lain yang dihadapi dalam pendidikan karakter di era digital meliputi cyberbullying, plagiarisme akademik, serta penyebaran hoaks yang dapat mempengaruhi pola pikir generasi muda (T. Triyanto, 2020; Rita Rosita & Tatang Muhtar, 2022). Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam memberikan solusi terhadap tantangan modernitas dengan menanamkan nilai-nilai moral yang berlandaskan Alquran (Wahdaniyah Wahdaniyah & Rusli Malli, 2021).

Alquran sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk pendidikan karakter dengan menekankan pentingnya perkembangan moral dan pembentukan individu yang berbudi pekerti luhur (Ikhwan, 2019; Sumarni, 2024). Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam Alquran sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Irsyadul Hakim et al., 2019). Konsep pendidikan karakter dalam Alquran membedakan antara akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*) yang menjadi pedoman dalam membangun moral individu (Titik Sukmiati Sumatri & Alwizar, 2021). Pendekatan Alquran terhadap pendidikan karakter mencakup beberapa tahap, yaitu pendidikan moral, pendidikan keimanan, dan pendidikan hukum Islam yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara spiritualitas dan etika sosial (Ali Rahmat & Fika Fitrotin Karomah, 2020). Pendidikan karakter dalam Alquran juga menerapkan konsep *tarbiyah* (pembinaan), *ta'lim* (pengajaran), *tadris* (pembelajaran), *ta'dib* (pendidikan moral), dan *tazkiyah* (penyucian jiwa) sebagai bagian dari proses pembentukan karakter manusia (Ikhwan, 2019; Sumarni, 2024). Selain itu, kisah-kisah dalam Alquran juga menjadi metode efektif dalam mendidik karakter, sebagaimana yang terlihat dalam kisah para nabi yang memberikan teladan dalam berbagai aspek kehidupan (Ainun Jariah et al., 2022). Alquran juga mengakui potensi manusia untuk memiliki sifat baik (*taqwa*) maupun buruk (*fujur*), sehingga pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk mengarahkan manusia menuju jalan kebaikan dan menjauhi keburukan (Yudianto Achmad, 2020). Dengan demikian, pendidikan karakter dalam perspektif Alquran bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat (Ahmad Solihin et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga hal utama. Pertama, mengidentifikasi konsep pendidikan karakter dalam Alquran sebagai landasan dalam membangun generasi berakhlak mulia. Kedua, menganalisis nilai-nilai karakter utama yang terdapat dalam Alquran sebagai pedoman dalam pembentukan kepribadian individu. Ketiga, menjelaskan strategi penerapan pendidikan karakter berdasarkan ajaran Alquran dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menguatkan pemahaman terhadap pendidikan karakter berbasis Alquran yang dapat menjadi solusi atas tantangan moral yang dihadapi di era modern. Dengan mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran, penelitian ini memberikan wawasan bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku

kebijakan dalam merancang kurikulum pendidikan karakter yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan moralitas yang kuat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan model pendidikan karakter yang sesuai dengan tantangan zaman, terutama dalam konteks digitalisasi yang semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keteguhan moral yang berlandaskan nilai-nilai Alquran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi konsep pendidikan karakter dalam Alquran melalui penelaahan berbagai sumber literatur, baik klasik maupun kontemporer. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Alquran beserta tafsir-tafsir klasik dan modern, seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Maraghi, dan Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab, yang memberikan pemahaman mendalam mengenai ayat-ayat terkait pendidikan karakter. Sementara itu, sumber sekunder mencakup jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang membahas pendidikan karakter dalam perspektif Islam, sehingga memperkaya analisis dan relevansi temuan penelitian.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran. Analisis ini dilakukan dengan mengkaji tema-tema utama yang berhubungan dengan pembentukan karakter dalam Islam, baik dalam aspek moral, spiritual, maupun sosial. Selain itu, kajian tafsir diterapkan untuk memahami konteks historis dan makna ayat-ayat yang relevan, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendidikan karakter menurut Alquran. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam mengembangkan konsep pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat secara luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter dalam Alquran

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik berdasarkan ajaran Islam (Anwar, 2019; Nasihatun, 2019). Ini mencakup penanaman nilai-nilai moral yang bersumber dari

Alquran dan Hadis, dengan tujuan agar individu mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta mengamalkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Sobihah, 2020; Sukatin et al., 2021). Implementasi pendidikan karakter Islam mengikuti tahapan perkembangan anak, dimulai dari pemahaman tauhid hingga pengamalan dalam kehidupan bermasyarakat (Nasihatun, 2019). Dengan demikian, pendidikan karakter Islam memiliki peran strategis dalam mengatasi krisis moral dan membentuk identitas religius bangsa (Aisyah & Afandi, 2021; Faqihuddin, 2021). Hal ini tidak hanya mengajarkan konsep benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang tertanam dalam diri seseorang hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari (Nasihatun, 2019).

Pendidikan karakter dalam Islam juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam pembentukan akhlak dan kepribadian individu (Rasyid et al., 2024; Juliana et al., 2024). Selain mengembangkan aspek kognitif, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun potensi afektif serta menanamkan nilai-nilai budaya dan integritas dalam diri peserta didik (Juliana et al., 2024; Eksantoso, 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam sistem pendidikan, baik melalui kurikulum formal maupun keteladanan serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Rasyid et al., 2024; Saifi et al., 2024). Implementasinya melibatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami (Rasyid et al., 2024; Saifi et al., 2024). Dalam ajaran Islam, pendidikan karakter sering disebut sebagai pendidikan akhlak mulia, yang harus dimulai sejak dini di lingkungan keluarga agar membentuk kepribadian yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual (Priska, 2020). Selain itu, pendidikan karakter juga berperan penting dalam membentuk keimanan seseorang serta membangun identitas pribadi yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan (Putri, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam Alquran bukan sekadar pembelajaran nilai-nilai moral, tetapi juga merupakan sistem komprehensif yang membentuk kepribadian seseorang secara menyeluruh. Konsep ini memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan moral di era modern, di mana banyak individu mengalami krisis identitas akibat arus globalisasi yang semakin kompleks. Dengan adanya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani, individu tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep kebaikan, tetapi juga dilatih untuk menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial, yang merupakan fondasi bagi masyarakat madani yang beradab dan harmonis.

Selain itu, pendidikan karakter dalam Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang menjadi pondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya menjadi teori, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam berbagai aspek kehidupan menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi sesuai dengan ajaran Alquran.

Lebih lanjut, penguatan pendidikan karakter dalam Alquran menekankan konsep keseimbangan antara hak dan kewajiban manusia sebagai makhluk sosial dan individu yang memiliki tanggung jawab moral (Sholihin, 2019; Anwar, 2019). Alquran tidak hanya mengajarkan kebaikan dalam bentuk individu, tetapi juga dalam bentuk hubungan sosial yang harmonis, sebagaimana ditunjukkan dalam ajaran amar ma'ruf nahi munkar (Faqihuddin, 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya mencetak pribadi yang baik secara individu, tetapi juga mendorong terbentuknya masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Implementasi pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengadaptasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam dinamika kehidupan modern tanpa kehilangan esensi keislamannya.

Pendekatan ini juga memiliki signifikansi dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, pendidikan karakter berbasis Alquran memberikan pedoman yang jelas dalam menavigasi perubahan sosial tanpa kehilangan identitas religiusnya (Eksantoso, 2025; Juliana et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi alat untuk memperbaiki moral individu, tetapi juga sebagai strategi dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Seorang individu yang memiliki karakter kuat berbasis ajaran Qur'ani akan mampu menjadi agen perubahan di tengah tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang semakin kompleks di era globalisasi. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam adalah solusi fundamental dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab sesuai dengan prinsip-prinsip Alquran.

Nilai-nilai Karakter dalam Alquran

Hasil penelitian ini mengidentifikasi enam nilai karakter utama dalam Alquran yang memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan kepribadian individu dan masyarakat, yaitu taqwa, sidq (kejujuran), amanah (tanggung jawab), sabar dan syukur, adil dan ihsan (keadilan dan kebaikan), serta tawadhu' (rendah hati). Setiap nilai ini tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik. Analisis ini didasarkan pada kajian literatur dan data yang relevan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai ini berfungsi sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana penerapannya dapat memberikan solusi terhadap berbagai tantangan kontemporer.

Taqwa dalam Alquran tidak hanya dimaknai sebagai rasa takut kepada Allah, tetapi juga sebagai kesadaran moral yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan. QS. Al-Baqarah: 2-5 menegaskan bahwa taqwa adalah karakteristik utama orang beriman yang berpegang teguh pada petunjuk Allah. Studi Sofi et al. (2024) dan Ramdhan et al. (2024) menunjukkan bahwa individu yang memiliki ketakwaan cenderung lebih disiplin, memiliki integritas tinggi, serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi godaan duniawi. Nilai ini menjadi fondasi dalam membangun sistem sosial yang harmonis, di mana masyarakat hidup dalam aturan yang berdasarkan etika dan moral Qur'ani. Dalam pendidikan, taqwa harus diinternalisasi melalui pendekatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (IN The QUR'AN & dalam Al-Quran, 2020). Implementasi nilai taqwa dalam dunia profesional juga berdampak pada peningkatan etos kerja dan profesionalisme. Adnan & Usman (2022) menegaskan bahwa individu yang memiliki ketakwaan tinggi lebih cenderung bersikap jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Dengan demikian, taqwa bukan hanya dimensi spiritual, tetapi juga berperan dalam menciptakan sistem sosial yang lebih adil dan bermoral.

Kejujuran adalah elemen fundamental dalam sistem moral Islam. QS. Al-Ahzab: 70 mengajarkan pentingnya berkata benar sebagai salah satu ciri utama orang beriman. Kejujuran tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi juga meliputi kejujuran dalam tindakan dan niat. Studi oleh Miftahudin Wirtadipura et al. (2024) serta S. Ulfa et al. (2021) menunjukkan bahwa individu yang jujur lebih dipercaya dalam masyarakat dan memiliki hubungan sosial yang lebih sehat. Dalam dunia pendidikan, pembiasaan kejujuran sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas. Praktik akademik seperti ujian tanpa kecurangan, penyampaian tugas tanpa plagiarisme, serta budaya keterbukaan dalam menyampaikan pendapat merupakan langkah konkret dalam membangun kejujuran di lingkungan akademik. Kajian oleh Khairunnisa et al. (2023) menekankan bahwa penerapan nilai kejujuran dalam

kehidupan bermasyarakat dapat mengurangi berbagai bentuk kejahatan berbasis penipuan dan korupsi, yang menjadi permasalahan serius dalam banyak negara. Oleh karena itu, kejujuran bukan hanya aspek moral individu, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap stabilitas sosial dan politik suatu bangsa.

Amanah, yang berarti tanggung jawab dan dapat dipercaya, adalah nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. QS. An-Nisa: 58 menegaskan bahwa amanah harus dijaga dengan penuh keadilan. Kajian Adnan & Usman (2022) menunjukkan bahwa individu yang memiliki sifat amanah cenderung lebih sukses dalam berbagai bidang kehidupan karena mereka dapat diandalkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam dunia pendidikan, konsep amanah dapat diterapkan melalui kebiasaan disiplin, kepatuhan terhadap aturan, serta kepedulian terhadap sesama. Dalam dunia kerja, nilai ini menjadi faktor kunci dalam membangun profesionalisme. Kajian Hermawan (2020) mengungkapkan bahwa organisasi atau institusi yang dikelola oleh individu yang amanah cenderung lebih stabil dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

Sabar dan syukur adalah dua nilai yang saling melengkapi dalam membentuk individu yang resilient. QS. Al-Baqarah: 153 menyebutkan bahwa kesabaran adalah kunci utama dalam menghadapi cobaan hidup, sementara QS. Ibrahim: 7 menegaskan bahwa bersyukur akan membawa lebih banyak kebaikan. Kajian Khairunnisa et al. (2023) menunjukkan bahwa praktik ibadah seperti puasa dapat melatih kesabaran, sementara kebiasaan refleksi dan muhasabah meningkatkan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, penerapan nilai ini dapat membantu siswa mengembangkan mental yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan akademik. Di lingkungan kerja, individu yang memiliki kesabaran dan rasa syukur cenderung lebih mampu mengelola stres dan memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Keadilan dan ihsan adalah dua nilai yang berperan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan bebas dari ketimpangan sosial. QS. An-Nahl: 90 mengajarkan bahwa keadilan dan kebaikan harus menjadi prinsip utama dalam kehidupan bermasyarakat. Studi Mustika Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa sistem hukum yang berlandaskan prinsip keadilan cenderung lebih stabil dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dalam dunia pendidikan, pendekatan berbasis keadilan dapat diterapkan dalam sistem evaluasi yang objektif serta pemberian kesempatan yang setara bagi semua peserta didik. Dalam konteks ekonomi, konsep keadilan sangat relevan dalam mengatasi kesenjangan sosial dan menciptakan distribusi kekayaan yang lebih merata.

Tawadhu' atau rendah hati merupakan nilai karakter yang bertolak belakang dengan sifat sombong dan egoisme. QS. Al-Furqan: 63 menegaskan bahwa hamba-hamba Allah yang sejati adalah mereka yang bersikap rendah hati dan tidak arogan dalam berinteraksi dengan orang lain. Studi Fauziah & Mahpudz (2022) menunjukkan bahwa individu yang tawadhu' cenderung lebih disukai dalam lingkungan sosial dan profesional karena mereka mampu membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam dunia akademik, sikap rendah hati diperlukan dalam proses belajar agar individu tetap terbuka terhadap kritik dan saran. Dalam kepemimpinan, sifat ini berperan dalam membangun budaya kerja yang kolaboratif dan inklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam Alquran memiliki implikasi yang sangat luas dalam kehidupan individu dan masyarakat. Selain memberikan dasar moral, nilai-nilai ini juga menjadi solusi terhadap berbagai tantangan kontemporer seperti korupsi, ketimpangan sosial, radikalisme, dan konflik sosial. Dari perspektif pendidikan, pendekatan yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai ini harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode yang paling efektif adalah integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum pendidikan serta penerapan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Secara rasional, penguatan karakter berbasis Alquran memiliki dampak besar terhadap pembangunan peradaban yang lebih baik. Dalam konteks global, banyak negara menghadapi permasalahan moral dan sosial yang dapat diatasi dengan kembali kepada prinsip-prinsip karakter Qur'ani. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan bagi individu, tetapi juga memiliki dampak luas dalam membangun masyarakat yang lebih bermoral, adil, dan harmonis. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan dan kehidupan sosial merupakan langkah strategis yang harus diambil untuk menciptakan peradaban yang lebih bermartabat dan berkelanjutan.

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Alquran

Implementasi pendidikan karakter berbasis Alquran merupakan pendekatan strategis dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Alquran mencakup tiga aspek utama: hubungan dengan Allah, hubungan dengan diri sendiri, dan hubungan dengan sesama manusia (Fawziah, 2019). Proses ini tidak hanya melibatkan institusi pendidikan formal, tetapi juga menuntut peran aktif keluarga dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang islami. Dalam realisasinya, pendidikan karakter berbasis Alquran tidak hanya menanamkan pemahaman intelektual mengenai nilai-nilai kebaikan, tetapi juga membentuk

kebiasaan dan sikap yang selaras dengan ajaran Islam, sehingga individu dapat secara otomatis menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nasihatun, 2019).

Keluarga menjadi fondasi utama dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Alquran. Sejak usia dini, anak-anak perlu dibekali dengan nilai-nilai moral yang bersumber dari Alquran melalui berbagai pendekatan seperti pembiasaan, keteladanan, dan pendidikan langsung (Herlina et al., 2023). Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas keseharian seperti membiasakan anak untuk berkata jujur, menjaga kebersihan, dan menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran. Sementara itu, keteladanan menjadi metode yang paling efektif karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya (Fawziah, 2019). Dalam lingkungan keluarga yang kuat secara religius, anak-anak lebih mudah menyerap nilai-nilai Alquran karena mereka melihatnya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Program-program seperti Tahfidz Alquran dan pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti mampu memperkuat pendidikan karakter dalam keluarga (Valentina Marisa & Muliati, 2021; Hude et al., 2019). Namun, dalam praktiknya, banyak keluarga menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman orang tua tentang strategi pendidikan karakter berbasis Islam serta minimnya waktu interaksi karena kesibukan kerja (Slamet et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan keluarga harus didukung dengan bimbingan dan pelatihan bagi orang tua agar mereka dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan anak-anak mereka.

Selain peran keluarga, institusi pendidikan seperti sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Alquran ke dalam kurikulum dan budaya sekolah (M. Azhari, 2024; Laila Salsabina S et al., 2024). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan formal harus dilakukan secara sistematis melalui berbagai mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan dalam lingkungan sekolah (Ani Apiyani, 2022). Sekolah-sekolah berbasis Islam telah berhasil menerapkan program-program pendidikan karakter dengan pendekatan yang komprehensif, termasuk pembelajaran berbasis Alquran yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama (Fawziah, 2019). Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala dalam penerapan program ini, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami secara mendalam tentang integrasi pendidikan karakter berbasis Islam, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (M. Azhari, 2024; Laila Salsabina S et al., 2024). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang berorientasi pada karakter (Ubaidillah Alghifary Slamet et al., 2021). Penguatan komunikasi antara sekolah dan orang

tua, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis karakter merupakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter berbasis Alquran (Yani Sri Wahyuni, 2023; Venni Herli Sundi et al., 2022).

Selain dalam lingkungan keluarga dan sekolah, pendidikan karakter berbasis Alquran juga harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian seseorang, karena interaksi sosial sering kali menjadi cerminan dari nilai-nilai yang telah diterapkan dalam keluarga dan sekolah (Fawziah, 2019). Oleh karena itu, masyarakat perlu menjadi tempat yang kondusif bagi perkembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Strategi yang dapat diterapkan dalam masyarakat mencakup pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah secara berjamaah, menanamkan kepedulian sosial melalui kegiatan bakti sosial, serta membangun budaya gotong royong dan saling menolong (Slamet et al., 2021). Implementasi nilai-nilai karakter dalam masyarakat juga berkaitan dengan pembentukan kebiasaan yang baik, seperti disiplin, integritas, dan profesionalisme, yang semuanya memiliki landasan kuat dalam ajaran Alquran (Ramdani et al., 2023). Dengan adanya dukungan masyarakat dalam penerapan pendidikan karakter, individu akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebagai bagian dari kepribadian mereka.

Dalam Islam, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek moral, tetapi juga mencakup pembentukan pola pikir dan kebiasaan yang positif (Nasihatun, 2019). Oleh karena itu, proses pendidikan karakter berbasis Alquran harus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya berhenti pada tahap pembelajaran teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat & Karomah, 2020). Dalam implementasinya, pendidikan karakter juga harus memperhatikan tahapan perkembangan individu, dimulai dari pembentukan tauhid yang kokoh, diikuti dengan penguatan nilai-nilai akhlak, tanggung jawab, kepedulian, serta kemandirian (Nasihatun, 2019). Tantangan terbesar dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Alquran adalah adanya perbedaan budaya dan pola asuh di berbagai lingkungan, yang dapat mempengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan setiap individu dan komunitas.

Secara keseluruhan, strategi penerapan pendidikan karakter berbasis Alquran harus melibatkan tiga aspek utama: keluarga, pendidikan formal, dan masyarakat. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan pemahaman orang tua, kurangnya sumber daya di sekolah, serta perbedaan pola sosial dalam masyarakat, pendidikan

karakter berbasis Alquran tetap menjadi solusi efektif dalam membangun generasi yang berakhlak mulia. Dengan pendekatan yang komprehensif dan sinergi antara berbagai pihak, pendidikan karakter dapat menjadi pondasi utama dalam menciptakan individu yang memiliki kepribadian islami, tangguh dalam menghadapi tantangan zaman, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Alquran memiliki peran fundamental dalam membangun generasi yang berakhlak mulia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai-nilai karakter dalam Alquran mencakup berbagai aspek kehidupan yang mencerminkan hubungan individu dengan Allah, diri sendiri, dan masyarakat. Tiga aspek utama yang dianalisis dalam penelitian ini—konsep pendidikan karakter dalam Alquran, nilai-nilai utama yang membentuk karakter individu, serta strategi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari—menunjukkan bahwa pendekatan Qur’ani terhadap pendidikan karakter bersifat holistik dan memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk moralitas dan etika sosial.

Meskipun penelitian ini telah memberikan analisis yang komprehensif mengenai pendidikan karakter berbasis Alquran, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Salah satu kekurangan utama dari penelitian ini adalah kurangnya data empiris mengenai efektivitas penerapan pendidikan karakter berbasis Alquran dalam berbagai lingkungan sosial. Sebagian besar kajian yang dilakukan masih bersifat teoretis dan berbasis kajian literatur, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih berfokus pada studi lapangan yang mengukur dampak nyata dari implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam membahas tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di era digital, di mana pengaruh teknologi dan media sosial semakin kuat dalam membentuk perilaku individu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pendidikan karakter berbasis Alquran dapat diadaptasi dalam era digital, termasuk melalui penggunaan teknologi pendidikan dan media sosial sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai Qur’ani secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Alquran merupakan pendekatan yang komprehensif dan relevan dalam membangun generasi yang berakhlak mulia. Implementasi yang efektif memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta adaptasi terhadap tantangan zaman. Dengan penelitian lebih lanjut

mengenai dampak empiris dan strategi adaptasi di era digital, pendidikan karakter berbasis Alquran dapat terus dikembangkan sebagai solusi utama dalam menciptakan masyarakat yang lebih bermoral, harmonis, dan berkeadilan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, Y. (2020). Konsep pendidikan karakter indigenous dalam perspektif Alquran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29002>
- Achyar, Z., Syamsu, N., & Suci, R. K. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S. Al-An'ām ayat 151–153. *Jurnal Diversita*, 8(1). <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i1.4769>
- Ahmad, F. (2021). Building character in Islamic education perspective. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>
- Aisyah, S., & Afandi, N. K. (2021). Pengembangan pendidikan karakter perspektif Barat dan Islam. *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i2.69>
- Alghifary Slamet, U., Rena, S., & Fadhilah, I. R. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Quran dan As-Sunnah: Studi kasus kelas 6 SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 6(1), 39–65. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.39-65>
- Ali, N. (2021). Konsepsi manajemen pendidikan karakter dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i01.155>
- Ani, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter di madrasah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445>
- Anwar, A. (2024). Pendidikan karakter dalam Alquran: Studi atas QS. An-Nahl ayat 90–93. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.95>
- Anwar, S. (2019). Pendidikan karakter Islam dalam dunia pendidikan Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(1), 163–164. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i1.3560>
- Ardi, A. W. (2020). Pentingnya pendidikan karakter dalam membangun moral bangsa perspektif Al-Qur'an. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v10i2.3455>
- Arifi, N. A., Iskandar, & Barni, M. (2023). Konsep kejujuran dalam perspektif Al-Qur'an Hadits dan relevansinya terhadap implementasi pendidikan karakter Kemendikbud. *Azkiya*, 6(2). <https://doi.org/10.53640/azkiya.v6i2.1421>
- Arkal, A., Kasim, A., & Abunawas, K. (2022). Nilai-nilai pendidikan pada ayat-ayat tasybih dalam Surah Al-Baqarah (analisis ilmu bayan). *Istiqra*, 10(1), 61–73. <https://doi.org/10.24239/ist.v10i1.943>
- Arvita, R. (2020). Studi penafsiran ayat-ayat tawâdhu' dalam Tafsir Al-Mishbah. *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v3i2.74>
- Deni, T., Imam, M., & Tohirin, M. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter menurut HAMKA (Kajian atas Tafsir Al Azhar Surat An-Nisa' ayat 36–38). *Borobudur Islamic Education Review*. <https://doi.org/10.31603/bier.5456>

- Dewi, A., & Munirah, M. (2022). Konsep syukur dalam Al-Qur'an (Studi QS. Ibrahim [14]:7 dengan pendekatan ma'na cum maghza). Syams: Jurnal Kajian Keislaman. <https://doi.org/10.23971/js.v3i2.6121>
- Dian, N. S., Nurfadilah, & Sofyani, D. (2024). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Al-Baqarah. Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1426>
- Eksantoso, S. (2025). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Syntax Idea, 6(12). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.12114>
- F., F. (2019). Konsepsi dan implementasi pendidikan karakter dalam Islam. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.67>
- Farid, B. R., Muhammad, A., & Saputra, A. (2024). Etika rendah hati dalam Al-Qur'an (Studi penafsiran ayat-ayat tawadhu' dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur). Journal of Islamicjerusalem Studies. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol21.2024.1-17>
- Fathul, Z. (2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al Qur'an. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>
- Fauzi, M. I., & Hamidah, T. (2021). Konsep amanah dalam Al-Qur'an. Journal Al Irfani: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, 2(01), 14–25. <https://doi.org/10.51700/irfani.v2i01.214>
- Fawziah, F. E. (2019). Konsepsi dan implementasi pendidikan karakter dalam Islam. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 7(1), 18–38. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.67>